

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING*

Dian Efriyenty¹, Risca Azmiana², Vargo Christian L. Tobing³, Ronald Wangdra⁴
^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam

Alamat Email: defriyenty@gmail.com

ABSTRACT

Operating profit margin and financial leverage have increased and fluctuated but income smoothing has not completely increased, and vice versa. The practice of profit equalization phenomenon emerged to reduce fluctuations in reported profits. Another case that occurred at the Kimia Farma company, carried out profit equalization actions, allegedly marking up net profit in the 2019 financial report, in the financial report it was able to obtain a profit of IDR 132 billion. However, the reported profit is different from the actual profit of IDR 132 billion. However, the reported profit was IDR 99 billion. In another case at Indofarma Tbk, goods were found to be of higher value than they should be. As well as having an impact on profits. The aim of this research is to analyze operating profit margin and financial leverage which have an impact on income smoothing. The population in this study is the number of food and beverage companies registered on the IDX. The sampling technique used criteria so that there were 14 samples in this study. Data analysis using regression analysis. The results obtained were up to 8 companies that experienced fluctuating data from operating profit margin and financial leverage as well as income smoothing. The research results state that financial leverage has no significant effect on income smoothing, while operating profit margin has an effect on income smoothing.

Keywords: *Operating profit margin, Financial leverage, Income Smoothing.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai sumber daya pendukung berisi informasi lengkap terkait laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan ballance sheet dan lainnya. Laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam hal yang wajar. Salah satu konflik keangenan menyebabkan seseorang bertindak sesuai dengan pemerataan laba yang diinginkan.

Income smoothing dapat ditunjukkan dalam keadaan keuangan dapat mengubah isi informasi perusahaan yang ada didalamnya. Hal ini diwaspadai untuk menambah dan menyestakan isi didalam laporan keuangan. Perusahaan yang tergolong likuid, berusaha mempertahankan laba untuk mendatangkan minat investor dalam menanamkan modal. Hal ini dikarenakan pihak investor lebih stabil menyukai laba yang stabil dibandingkan fluktuatif.

Tabel 1.1 Data Penelitian

| No | Emiten | <i>Operating Profit Margin</i> | <i>Financial Leverage</i> |
|----|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| 1 | Akasha Wira Internasional Tbk. | 0.06 | 0.99 |

| | | | |
|---|---------------------------------|------|------|
| 2 | Budi Starch & Sweetener Tbk. | 0.07 | 0.83 |
| 3 | Delta Djakarta Tbk. | 0.11 | 0.45 |
| 4 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 0.15 | 0.81 |

Berdasarkan data diatas bahwa *operating profit margin* dan *financial leverage* mengalami peningkatan serta mengalami fluktuatif tetapi tetapi *income smoothing* tidak sepenuhnya meningkat, begitu sebaliknya. Praktek fenomena pemerataan laba muncul untuk mengurangi fluktuatif laba yang dilaporkan. Konflik manajemen laba karena adanya kepentingan sendiri-sendiri, bahkan dengan cara tidak wajar ini mengakibatkan ketidakwajaran dalam pengambilan keputusan.

Perataan laba ini banyak dipakai oleh pihak agen sebagai cara untuk melaksanakan *fraud*, Tindakan pemerataan laba ini cara untuk mengurangi pajak dan meningkatkan kepercayaan investor, serta hubungannya laba bergejolak tajam, maupun hal ini dapat mengurangi kebijakan deviden yang akan dibagikan oleh investor.

Perusahaan manufaktur mengalami cenderung mengalami jumlah penduduk yang bertambah dan membuat investor tertarik menginvestasikan dananya sebagai prospek perdagangan meningkat, bahkan cenderung mengalami pemerataan laba yang meningkat.

Kasus yang lain terjadi pada perusahaan Kimia Farma, melakukan Tindakan pemerataan laba, diduga melakukan markup laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2019, dalam laporan keuangan mampu memperoleh laba Rp 132 miliar. Namun laba yang dilaporkan berbeda dengan kenyataan keuntungan sebesar Rp 132 miliar. Namun kenyataan laba dilaporkan sebesar Rp 99 miliar. Kasus lain pada Indofarma Tbk, ditemukan barang yang nilai tinggi dari yang seharusnya, akibatnya harga pokok yang disajikan lebih rendah dan berdampak pada laba yang disajikan lebih tinggi (Rahma, 2021, p. : 12).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* dan stock return menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh terhadap *stock return* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Begitu halnya dari hasil penelitian dari (Rahma, 2021, p. : 22) menyatakan dari hasil research menyatakan bahwa *leverage* dan *operating leverage* serta pengembalian investasi terhadap pemerataan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Income Smoothing

Perataan laba juga yaitu salah satu strategi manajemen yang timbul dalam laporan keuangan yang akhirnya dapat mengizinkan untuk memilih metode akuntansi yang berkesan baik dari kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuatif, mengurangi resiko bahkan posisi kedudukan didalam perusahaan (Suryanto, 2021, p. : 19).

Menurut (Ridwan, 2020, p. : 23) ada 2 tipe pemerataan laba yaitu pemerataan alamiah dan pemerataan laba yang disengaja oleh pihak manajemen. Pemerataan alamiah adalah tindakan pemerataan laba yang dilakukan supaya proses yang dilakukan oleh pihak manajemen tanpa ada rekayasa. Pemerataan disengaja yaitu segala sesuatu yang terjadi karena adanya campur tangan dari pihak manajemen.

Dimensi *Income Smoothing*

Dimensi pemerataan laba (Dina, 2019, p. : 12):

1. Pemerataan laba melalui terjadinya peristiwa pengakuan dari pihak manajemen terhadap laba yang dilaporkan dalam varians waktu. Sebagian besar varians terjadinya sesuatu sesuai dengan kejadian yang telah direncanakan.

2. Pemerataan melalui alokasi antar waktu, dalam kaitannya suatu peristiwa untuk mengendalikan periode-periode yang dipengaruhi dalam peristiwa tersebut.
3. Pemerataan dalam klasifikasi sesuai laporan net income dari obyek pemerataan untuk mengurangi varians statistik.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Laba

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan pemerataan laba (Kasmir, 2022, p. : 23):

1. *Leverage*
Leverage adalah rasio yang mampu mengidentifikasi kualitas utang untuk memenuhi utang jangka pendek.
2. *Operating Profit Margin*
Yaitu hasil operasi perusahaan yang mengabaikan kewajiban-kewajiban *financial* terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Rasio ini untuk mengukur harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dibandingkan dengan penjualan bersih.
Faktor-faktor yang mempengaruhi profit margin (Marini, 2020, p. : 23):
Besarnya kecilnya dalam setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor, *net sales* dan laba usaha. Besarnya kecilnya laba usaha dan net income tergantung dari pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.

3. *Financial Leverage*
Rasio tingkat utang ini menunjukkan proposisi utang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, karena perusahaan membutuhkan banyak asset untuk melunasi utang-utangnya.
Financial leverage menunjukkan sejauh mana utang modal dan saham preferen yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Degree of financial leverage* (DFL) persentase perubahan laba dalam kegiatan operasi normal.

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *research* ini:

(Kasmir, 2022, p. : 19) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Laba dengan hasil penelitian Pemerataan laba dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, pemegang saham publik dan likuiditas baik secara simultan maupun parsial. (Dina, 2019, p. : 21) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Laba, dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan berdampak pada pemerataan laba. (Budi, 2019, p. : 24) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan dengan Hasil profitabilitas berdampak pada pemerataan laba dan secara bersamaan ukuran perusahaan, rasio utang, kepemilikan intitusional tidak berdampak pada pemerataan laba.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa data laporan keuangan pada perusahaan.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian di Jalan Mahkota Raya No.01, Batam Centre, cabang Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Populasi dalam *research* ini adalah jumlah perusahaan yang terdaftar di perusahaan makanan dan minuman. Sehingga jumlah populasi yang terdaftar berjumlah 33 perusahaan yang terdaftar di perusahaan makanan dan minuman.

Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel ini digunakan dengan non probability sampling. Pada penelitian ini menggunakan strata berdasarkan pemilihan sampel yang ditetapkan diantaranya:

1. Terdaftar di BEI
2. Terdapat data keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah
3. Kegiatan perusahaan mengalami laba dari periode 2017-2021

Jadi dari jumlah yang ada terdapat 14 perusahaan yang sesuai yang dibutuhkan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel tersebut adalah:

Adapun variabel penelitian ini yang digunakan diantaranya:

1. *Operating Profit Margin*

Suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam mempercepat laba dengan sungguh-sungguh dalam setiap pendapatan yang murni yang telah dihasilkan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \quad \text{Rumus 3.1 Perhitungan Operating Profit Margin}$$

Sumber: (Marpaung, 2021, p. : 27)

2. *Monetary Leverage*

Untuk mengukur sejauh mana struktur utang dalam mempengaruhi laba per saham (Marpaung, 2021, p. : 23)

3. *Income Averaging*

Perataan laba terlihat stabil dimata investor dalam kegiatan yang sengaja dilakukan untuk masa mendatang (Marpaung, 2021, p. : 17)

$$\text{Indeks Income Smoothing} = (\text{IPL}) = \frac{\text{CV}\Delta\text{I}}{\text{CVAS}}$$

Ket: CV: variasi standar deviasi dari perubahan penjualan

Δ S: Perubahan penjualan dalam periode

Δ I: Perubahan keuntungan dalam satu periode

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah berupa dikumpulkannya data laporan keuangan dan survey *gap*, pengumpulan *research* dan mengumpulkan data jurnal, buku referensi yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

Analisa Data

Adapun teknik yang dilakukan dalam research ini diantaranya:

Statistik Deskriptif

Rata-rata, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi data adalah di antara kualitas data yang berbeda yang ingin dijelaskan oleh statistik deskriptif ini. Uji statistik ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh untuk menilainya tanpa mencoba menarik kesimpulan atau generalisasi yang diakui secara universal (Ridwan, 2020, p. : 19).

Uji Asumsi Klasik

(Ridwan, 2020, p. : 28) Uji Asumsi Klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan bagaimana data didistribusikan di seluruh variabel penelitian. Data dengan distribusi normal dianggap sebagai data yang dapat diterima dan layak digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui dalam data tersebut normal. 95% adalah tingkat kepercayaan yang dipilih.

Ketika signifikan $> 0,05$ digunakan untuk menentukan normalitas, data dianggap terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah variabel independen dalam suatu model memiliki keterkaitan dengan variabel independen lainnya, diperlukan uji multikolinearitas. Tidak ada multikolinearitas jika VIF yang dihasilkan antara 1 dan 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi model berusaha untuk memastikan apakah variabel pengganggu dalam periode tertentu dan variabel sebelumnya berkorelasi. Dengan menggunakan nilai uji Run Test, identifikasi autokorelasi sebagai berikut:

- a. Gejala autokorelasi muncul jika Asymp.sig (2-tailed) kurang dari 0,05.
- b. Jika nilai 2-tailed Asymp.sig kurang dari 0,05 gejala autokorelasi tidak ada.

4. Uji Heteroskedastisitas

Adanya variasi varians residual dari satu periode pengamatan ke periode berikutnya diuji dengan heteroskedastisitas. Suatu model dapat terlihat heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan pola gambar scatterplot, suatu regresi heteroskedastisitas terjadi jika:

1. Titik-titik data diposisikan di sekitar, di atas dan di bawah angka 0.
2. Data tidak dikumpulkan dari atas atau bawah
3. Distribusi data tidak boleh mengikuti pola pelebaran, penciutan, dan pelebaran lagi.
4. Distribusi titik-titik data tidak berpola.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan dengan regresi. Adapun model yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Rumus 3.6 Regresi Berganda

Sumber: (Tia, 2020, p. : 29)

Uji Hipotesis

Uji T

Menurut (Tia, 2020, p. : 11) Uji signifikan variabel (uji t) digunakan untuk menentukan masing-masing variabel independen memiliki dampak yang substansial terhadap variabel dependen.

Jika ambang batas signifikansi (α) 0,05, maka hipotesis diterima; jika (α) > 0,05, ditolak.

Standarnya adalah:

1. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, t hitung melebihi t tabel.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel.

Uji F

Menurut (Tia, 2020, p. : 26) Tujuan dari uji f adalah untuk mengetahui apakah rumusan model persamaan regresi linier berganda tentang hubungan antara semua variabel bebas dan satu variabel terikat akurat.

Pedoman untuk mencapai penilaian:

1. H_0 ditolak dan H_a disetujui jika f hitung lebih besar dari f tabel.
2. Jika H_0 disetujui dan H_a ditolak jika f hitung lebih dari f tabel.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Tia, 2020, p. : 29) Pengukuran yang digunakan dalam uji koefisien determinasi mengungkapkan kisaran kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sebagian signifikan dari total variabel, yang ditunjukkan oleh nilai R^2 , tidak dapat dijelaskan oleh variabel penjelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian SPSS pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Operatin gprofit | 70 | 3.00 | 4.00 | 3.6727 | .47354 |
| Financial everage | 70 | 3.00 | 4.00 | 3.7818 | .41682 |
| Incomes moothin g | 70 | 3.00 | 4.00 | 3.7273 | .44947 |
| Valid N (listwise) | 70 | | | | |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif pada nilai operating profit margin dengan nilai min 3.00 dan max 4.00, nilai mean 3.67 dan standar deviasi 0.47. sedangkan nilai variabel financial leverage dengan nilai minimum 3.00 dan mean 3.78 dengan standar deviasi 0.41 dan income smoothing dengan nilai minimum 3.00 dan max sebesar 4.00 dan standar deviasi 0.44.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalnya data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 4.2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana dapat dilihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki angka sebesar 0.090. dimana angka tersebut lebih tinggi dari nilai 0.05 yang menandakan bahwa semua data yang dipakai menunjukkan data berdistribusi normal dan layak untuk dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Standar dized Residua 1 |
|--------------------------------------|----------------------------------|
| N | 70 |
| Normal Parameters ^{ab} Mean | 0E-7 |

| | | |
|--------------------------|----------------|---------------|
| | Std. Deviation | .981306 76 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .347 |
| | Positive | .163 |
| | Negative | -.347 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.570 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .090 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Melalui tabel 4.3 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.945. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan variabel bebas 3 variabel memiliki nilai DW lebih besar dari 0.05 sehingga dikatakan tidak mengalami gejala autokorelasi antar variabel.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .456 ^a | .208 | .178 | .40762 | 1.945 |

a. Predictors: (Constant), Financialleverage, Operatingprofit

b. Dependent Variable: Incomesmoothing

Uji Multikolinieritas

Hasil uji yang menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4, yang mana nilai Tolerance semua variabel memiliki nilai > dari 0.10 dan nilai VIF semua variabel dibawah 10.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|------------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | Operatingprofit | .854 1.171 |
| | Financialleverage | .854 1.171 |

a. Dependent Variable: Incomesmoothing

Uji Heterokedastisitas

Hasil tidak terjadi heterokedastisitas dapat dilihat tidak terdapat gejala heterokedasitas dikarenakan nilai signifikan diatas 0.05.

Tabel 4.5 Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.564E-016 | .568 | | .000 | 1.000 |
| 1 Operatingprofit | .000 | .127 | .000 | .000 | 1.000 |
| Financialeverage | .000 | .144 | .000 | .000 | 1.000 |

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Melalui tabel dibawah ini dapat dilihat hasil uji hipotesis secara parsial, dengan signifikansi (sig) pada tabel menunjukkan nilai *Operating profit margin* dengan nilai signifikan 0.004 berpengaruh signifikan dan *financial leverage* 0.383 diatas 0.05 menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.861 | .568 | | 3.276 | .002 |
| 1 Operatingprofit | .378 | .127 | .398 | 2.981 | .004 |
| Financialeverage | .127 | .144 | .117 | .880 | .383 |

a. Dependent Variable: Incomesmoothing

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai sig sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti secara simultan *operating profit margin* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 2.269 | 0 | 1.134 | 6.828 | .002 ^b |
| Residual | 8.640 | 16 | .166 | | |
| Total | 10.909 | 54 | | | |

a. Dependent Variable: Incomesmoothing

b. Predictors: (Constant), Financialeverage, Operatingprofit

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi atas variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui tabel 4.8, dimana berdasarkan tabel diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.178 yang berarti besarnya sumbangsi variabel independen sebesar 17.8% sedangkan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .456 ^a | .208 | .178 | .40762 |

Pembahasan

Operating Profit Margin Berpengaruh Signifikan Terhadap *Income Smoothing*

Operating profit margin berpengaruh signifikan terhadap income smoothing, hal ini dikarenakan volume penjualan mempengaruhi tingkat hasil pengembalian investasi saham, meskipun tidak terdapat perubahan flukutuatif dari tahun ke tahun. Penelitian ini searah dengan riset yang telah dilakukan oleh (Tia, 2020) yang mengatakan bahwa operating profit margin berdampak terhadap income smoothing.

Financial Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian uji t yang diperoleh *financial leverage* yang lebih besar 0.05 bahwa *financial leverage* yang besar menandakan tingginya resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan utang-utangnya. Hal ini menunjukkan merespon positif dengan nilai perusahaan meningkat. Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini telah dilakukan oleh (Rahma, 2021) yang mengatakan bahwa *financial leverage* berdampak terhadap nilai perusahaan.

Operating Profit Margin dan *Financial Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Income Smoothing*

Hasil uji SPSS yang telah dilakukan menunjukkan nilai secara bersama lebih besar dari 0.05 utk *operating profit margin* dan *financial leverage*, hal ini dikarenakan praktek umum yang dilakukan manajer dapat mengevaluasi kineja manajemen, investor cenderung berinvestasi dalam penerapan income smooching. Investor percaya dengan tingkat pengembalian investasi serta risikonya. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Ridwan, 2020) yang mengatakan hal likuidias, operating profit margin dan *financial leverage* berpengaruh secara bersamaan terhadap *income smoothing*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan *income smoothing*, maka ada beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun pemerataan laba mempengaruhi *leverage* dengan tingkat pengembalian investasi memiliki pengaruh dalam pengelolaan hutang dan pemerataan laba.
2. *Income smoothing* berpengaruh dari *leverage* dan *operating profit margin*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberikan saran kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan
Jumlah kepemilikan manajemen perusahaan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam kegiatan usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya agar mengganti sektor penelitian dan memperbanyak variabel yang diteliti.
3. Bagi stakeholder
Mampu memberikan informasi sebelum melakukan investasi yang memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang rendah, sehingga peluang melakukan pemerataan laba rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. (2019). Inclusion and financial impact. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Dina. (2019). Effect of personal financial knowledge on college students credit card behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 1(3), 58–66.
- Kasmir. (2022). *Dasar-dasar Perbankan (Revisi-10)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Marini, Linawati, R. E. P. (2020). Peran Fintech terhadap inklusi keuangan UMKM Tangerang. *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 91–104. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>
- Marpaung. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Literasi Keuangan UMKM Jakarta. *Journal Intervensi Komunitas*, 1(3), 20–32.
- Rahma Jaziyah Chikmah, A. S. (2021). Micro Empowerment Through Inclusive Finance. *Journal of Economic Studies*, 5(1), 2021. <https://doi.org/e-ISSN: 2614-8110 p-ISSN: 2614-7890>
- Rahma Jaziyah Chikmah, A. S. (2021). Micro Empowerment Through Inclusive Finance. *Journal of Economic Studies*, 5(1), 2021. <https://doi.org/e-ISSN: 2614-8110 p-ISSN: 2614-7890>
- Ridwan. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Laba. *Journal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 30–20.
- Suryanto. (2021). Katalisator Pertumbuhan Fintech Untuk UMKM. *Academy of Strategic Management Journal*, 2(9), 14–22.
- Tia. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerataan Laba. *Journal Perbankan*, 3(1), 15–22.